|  |
| --- |
| DAFTAR NAMA INFORMAN |
| No. | Nama | Jabatan |
| 1. | Pdt. Serli Pangloli, S.Th | Pendeta Jemaat Bamba Ratte |
| 2. | Dkn. Pelipus Pali’pangan | Majelis Gereja |
| 3. | CH. Kapuangan | Anggota Jemaat |
| 4. | Lombe’ Sambolangi’ | Anggota Jemaat |
| 5. | Paloloan | Tokoh Adat |
| 6. | Markus Manto | Tokoh Adat |

1. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang Ma’du?

CH Kapuangan ( Anggota Jemaat)

Mangngaro adalah salah satu kebiasaan yang bermula dari nenek moyang yang diturunkan kepada generasi berikutnya untuk dipedomani.

Markus Manto (Tokoh Adat)

mangngaro adalah suatu kebiasaan yang yang dilakukan sebagai bagian dari ritual atau upacara kematian secara khusus bagi orang yang dibunyikan paling kurang dua gendang pada waktu upacara kematiannya Serli Pangloli (Pendeta Jemaat)

mangngaro adalah salah satu kebiasaan masyarakat yang dilakukan pada orang yang telah meninggal dan sudah dikuburkan.

Pelipus Pali’pangan (Diaken)

mangngaro adalah salah satu kebiasaan atau tradisi masyarakat masanda yang tergolong dalam upacara Rambu solo' yang dalam pelaksanaannya dilakukan pada orang mati yang paling kurang satu tahun lamanya telah dikuburkan.

Paloloan (Tokoh Adat)

mangngaro adalah salah satu bagian atau rangkaian dari upacara orang mati, dine i umpasundun alukna to mate.

Lombe’ Sambolangi’ (Anggota Jemaat/Masyarakat)

mangngaro sebagai suatu kebiasaan yang wajib untuk dilakukan bagi

orang yang telah meninggal dan memenuhi standar atau syarat untuk

diaro, paling kurang to dipelima atau paling kurang lima lunuan tedong pada waktu upacara kematiannya

1. Apa tujuan pelaksanaan Mangngaro?

CH. Kapuangan (Anggota Jemaat/Masyarakat)

Tujuan utama dari pelaksanaan mangngao yaitu sebagai puncak dari upacara kematian (umpasundim alukan to mate.

Markus Manto’ (Tokoh Adat)

Tujuan dari pelaksanaan mangngaro adalah sebagai puncak dari seluruh rangkaian upacara kematian, kasundunanna alubia tomate, to dipatoi aluk Serli Pangloli (Pendeta Jemaat)

Tujuan dari pelaksanaan tradisi mangngaro tersebut yaitu sebagai bentuk tanda kasih keluarga terhadap keluarganya yang telah mendahuluinya atau yang telah meninggal.

Pelipus Pali’pangan (Diaken)

Tujuan dari pelaksanaan mangngaro adalah sebagai puncak dan segalah rangkaian upacara dari orang mati khusus bagi yang minimal dibunyikan dua gend ang pada waktu upacara kematiannya.

Paloloan (Toko adat)

Tujuan dari pelaksanaan mangngaro adalah dine i umpasundun alukna to mate, karena seorang yang telah meninggal dan memenuhi syarat untuk diaro.

1. Bagaimana pelaksanaan Mangngaro?

CH. Kapuangan (Anggota Jemaat/Masyarakat)

Yang pertama dilakukan dalam pelaksanaan tradisi mangngaro adalah pembuatan pondok {rumah-rumah) oleh segenap keluarga, yang akan menjadi tempat berlangsungnya proses mangngaro, setelah itu mengeluarkan jenaza dari liang kubur baik itu dalam patane maupun dalam tanah {diaro) lalu disatukan di pondok yang telah disediakan oleh keluarga (rumah-rumah) untuk dibaharui bungkusnya Markus Manto’ (Tokoh Adat)

proses pelaksanaan mangngaro ini biasa dimulai pembicaraan bersama rumpun keluarga yang akan melakukan tradisi mangngaro, setelah itu pembuatan pondok atau rumah-rumah yang akan menjadi tempat berkumpulnya keluarga serta masyarakat dan bahkan menjadi tempat berlangsungnya kegiatan mangngaro tersebut.

1. Apa Syarat atau Ketentuan Pelaksanaan Mangngaro?

CH. Kapuangan (Anggota Jemaat/Masyarakat)

Syarat utama untuk dapat diaro yaitu paling kurang dibunyikan dua gendang pada waktu upacara kematiannya atau minimal dipelima, paling kurang lima kerbau yang disembeli pada waktu upacara kematiannya, dan harus paling kurang satu tahun telah dikubur baru bisa diaro Markus Manto’ (Tokoh Adat)

, Syaratnya yaitu paling kurang dipanonian dua gandang (dipatoi aluk) atau dipelima, kerbau yang disembeli tidak boleh kurang dari lima ekor kerbau untuk dapat diaro, dan mnimal satu tahun (na all a' laun).

Syarat pelaksanaan mangngaro tergantung dari tunuan tedong dalam hai ini paling kurang mampu menyembeli kerbau pada waktu diupacarakan. Paloloan (Toko Adat)

syarat yang tidak terlepas untuk dapat diaro yaitu minimal dibunyikan dua gendang, ditokeran dua gandang dipel ima atau paling kurang lima kerbau yang disembeli dalam upacara kematiannya dan juga paling kurang satu tahun lamanya telah dikuburkan (na alia' t aim),

1. Nilai apa yang terkandung dalam pelaksanaan mangngaro?

CH Kapuangan (Anggota Jemaat)

Nilai yang tekandung dalam pelaksanaan mangngaro yaitu nilai kebersamaan dengan rumpun keluaraga, dalam hal ini dapat menjalin silahturahmi antar segenap rumpun keluarga besar yang hadir dalam pelaksanaan mangngaro.

Markus Manto\* (Tokoh Adat)

Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan mangngaro yaitu sebagai bentuk rasa tanggung jawab yang harus dilakukan oleh segenap rumpun keluarga dalam hal umpasimdun alukna tomale yaitu anggota keluarga yang telah meninggal.

Serli Pangloli(Pendeta)

Kalau menurut saya Nilai yang terkandung didalamnya ada tiga yaitu, nilai sebagai tanda cinta kasih, nilai kekeluargaan untuk saling bersilahturahmi.

Paloloan (Toko Adat) pelaksanaan mangngaro terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, baik itu dari segi kekeluargaan mau pun dari segi makna dari pelaksanaan mangngaro itu sendiri sebagai bentuk suatu yang harus dilakukan keluarag untuk menggenapi segala ritus bagi keluarga yang telah meninggal (umpasundun alukna tomate).